

Fear of Missing Out (FoMO) Media Sosial dan Konsep Diri Akademis IPA dengan Prestasi Belajar

Ni Made Enita Kusuma^{1*}, I Ketut Gading², I Gede Margunayasa³ 

^{1,2,3} Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: taobelytobely@gmail.com

Abstrak

Dampak FoMo bagi remaja adalah terlambat mengikuti materi, sulit konsentrasi, minat belajar menurun, malas untuk belajar, lebih asik dengan media sosial seperti Instagram, Tiktok, WhatsUp, atau Youtube dimana media tersebut juga dapat menyebarkan informasi yang salah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Fear Of Missing Out* (FoMo) media sosial dan konsep diri akademis IPA dengan prestasi belajar IPA siswa. Jenis penelitian adalah *ex post facto*. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner pada variabel bebas dan menggunakan prestasi nilai rapor IPA pada variabel terikat. Subjek penelitian adalah siswa SMP kelas VII, VIII, dan IX, pengambilan sample menggunakan *stratified proporsionate random sampling*. Teknik analisis data dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian diperoleh persamaan garis regresi Y sama dengan $86,64$ kurang $0,56X_1$ tambah $0,34X_2$ dengan nilai (p) lebih dari $0,05$, artinya regresi berpola linear sehingga dapat dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis pada koefisien X_1 dan X_2 terhadap Y diperoleh koefisien determinasi sebesar 61% dan nilai (p) kurang $0,05$, artinya H_0 ditolak. Simpulan penelitian ini terdapat hubungan secara bersama-sama antara *Fear of Missing Out* (FoMo) media sosial dan konsep diri akademis IPA dengan prestasi belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Singaraja.

Kata Kunci: *Fear Of Missing Out (Fomo)*, Media Sosial, Konsep Diri Akademis, Prestasi Belajar IPA.

Abstract

The impact of FoMo for adolescents is late following the material, difficulty concentrating, decreased interest in learning, lazy to study, more cool with social media such as Instagram, Tiktok, WhatsUp, or Youtube where the media can also spread misinformation. This study aims to analyze the *Fear of Missing Out* (FoMo) of social media and the academic self-concept of science with students' science learning achievement. The type of research is *ex post facto*. The research data were collected using a questionnaire on the independent variable and using the achievement of science report card scores on the dependent variable. The research subjects were junior high school students in grades VII, VIII, and IX, sampling using stratified proportionate random sampling. Data analysis techniques with quantitative and qualitative analysis. The results obtained the regression line equation Y equals 86.64 less $0.56X_1$ plus $0.34X_2$ with a value (p) of more than 0.05 , meaning that the regression is linearly patterned so that hypothesis testing can be done. Hypothesis testing on the coefficients of X_1 and X_2 on Y obtained a coefficient of determination of 61% and a value (p) less than 0.05 , meaning that H_0 is rejected. The conclusion of this study is that there is a joint relationship between *Fear of Missing Out* (FoMo) of social media and academic self-concept of science with science learning achievement of students of SMP Negeri 1 Singaraja.

Keywords: *Fear Of Missing Out (Fomo)*, Social Media, Academic Self-Concept, Science Learning Achievement.

1. PENDAHULUAN

Kecanduan pada media sosial menimbulkan fenomena baru di kalangan masyarakat yaitu *Fear of Missing Out* (FoMO). FoMo erat kaitanya dengan tidak terpenuhinya kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain, kurangnya kemandirian, kurangnya kemampuan diri sendiri untuk mencapai sesuatu, peningkatan stres dan penurunan kesejahteraan (Rahmi & Sukarta, 2020; Yuniani et al., 2021). FoMo merupakan fenomena yang negatif seperti ajang pamer, membuat masyarakat menjadi tidak sabaran dan kurang bersyukur. (Carolina & Mahestu, 2020; Wolniewicz et al., 2018). Survei mencatat bahwa 57% remaja usia 13 tahun memiliki keinginan yang kuat untuk memeriksa akun media sosial mereka paling tidak enam kali sehari meskipun tidak untuk mengunggah sesuatu, melainkan *stalking* (Christina et al.,

History:

Received : March 28, 2023

Revised : April 10, 2023

Accepted : May 06, 2023

Published : May 25, 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



2019). Individu yang mengalami FOMO akan terus tertarik untuk menggunakan internet sehingga dapat menyebabkan individu tersebut, cenderung mengalami kecanduan media sosial (Dhir et al., 2018; Putri et al., 2019). Adiksi *smartphone* pada remaja sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas dapat berisiko menurunkan prestasi akademik, menurunkan keterlibatan akademik, mendorong munculnya perasaan tidak puas pada sekolah, meningkatkan perasaan cemas, dan memunculkan gejala depresi (Utami, 2019). Lebih lanjut dampak dari adiksi terhadap media sosial secara berlebihan adalah menurunnya prestasi belajar, berakibat pula pada interaksi sosial secara langsung antar siswa, dimana siswa akan sibuk hanya berinteraksi pada sejumlah komunitas sosial di dunia maya yang belum tentu akan memiliki dampak yang sama saat berinteraksi secara langsung (Elhai et al., 2018; Najamuddin et al., 2019).

Selain FoMo hal yang saat ini sedang tendensi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar adalah konsep diri akademis. Konsep diri yang negatif seperti sering gelisah dan tidak percaya diri akan memperburuk kondisi dan menyebabkan FoMO. Sebaliknya, saat memiliki konsep diri yang baik seperti memiliki sikap empati, bersikap positif, dan keselarasan akan meminimalkan terjadinya FoMO yang bisa membuat individu berinteraksi positif di sosial media maupun di lingkungan secara pribadi ataupun berkelompok (Hodkinson, 2019; Rozgonjuk et al., 2019; Zahroh & Sholichah, 2022). Konsep diri menjadi hal penting bagi tercapainya prestasi belajar karena konsep diri termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam pencapaian prestasi (Hanifah & Abadi, 2019). Konsep diri siswa yang rendah dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah bertindak curang atau menyontek saat ujian atau mengerjakan tugas. Kecurangan ini mudah ditemukan dan hampir terjadi di setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (Nurahmah et al., 2021). Siswa belum menyadari pentingnya menumbuhkan konsep diri yang positif. Terdapat siswa yang menggambarkan dirinya berbeda dengan teman-temannya, siswa merasa malu dan merasa takut salah apabila jawaban yang mereka kerjakan salah, dan siswa belum terbiasa untuk menyampaikan pendapatnya di depan temannya. Konsep diri juga dapat ditunjukkan dari sikap siswa yang suka mencari perhatian seperti beberapa siswa yang suka mencontek pada saat ulangan, mengganggu temannya dan membuat kegaduhan di kelas (Novita & ., 2021).

Berdasarkan temuan pada siswa di SMP N 1 Singaraja melalui wawancara dan observasi dengan guru yang mengajar IPA menjelaskan bahwa Pasca Pandemi Covid-19 siswa memiliki konsentrasi yang kurang saat belajar, posisi duduk siswa seperti memegang gawai saat duduk belajar di kelas, siswa membawa gawai ke sekolah dan ada yang bermain gawai saat jam pelajaran berlangsung, siswa lebih tertarik ketika diberikan tugas melalui *platform* media sosial dan berdasarkan hasil studi dokumen Pasca Pandemi Covid-19 prestasi belajar siswa agak sedikit berkurang. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan dampak FoMo bagi remaja adalah terlambat mengikuti materi, sulit konsentrasi, minat belajar menurun, malas untuk belajar, lebih asik dengan media sosial seperti Instagram, Tiktok, WhatsUp, atau Youtube dimana media tersebut juga dapat menyebarkan informasi yang salah atau hoaks (Azizah & Baharuddin, 2021). Selanjutnya, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi akademik (Hamifah, 2019). Ada korelasi positif yang kuat antara konsep diri dengan prestasi belajar peserta didik (Faijin et al., 2019). Penelitian ini ditunjang dengan penelitian terdahulu yang memaparkan hasil bahwa prestasi belajar siswa menurun karena malas dalam mengerjakan tugas, merasa selalu ingin cepat-cepat menyelesaikan tugas supaya cepat bermain *smartphone* lagi, dalam mengerjakan tugas asal selesai tidak pernah dipikirkan dengan sungguh-sungguh, serta siswa mengaku seing kesal karena setiap hari mendapatkan tugas sehingga mengurangi waktunya untuk bermain *smartphone* (Ula, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *fear of missing out (FoMO)* media sosial dan konsep diri akademis IPA dengan prestasi belajar IPA.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan *ex post facto*, disebut demikian karena sesuai artinya penelitian ini dikerjakan setelah kenyataan. Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional, untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel yang dikorelasikan (Hikmah & Saputra, 2023; Wahyuningasti et al., 2023). Metode pengumpulan data tentang variabel *Fear Of Missing Out* (FOMO) Media Sosial dan konsep Diri Akademis IPA digunakan metode kuisisioner (Frananda et al., 2023; Pristiwanti et al., 2022). Sedangkan untuk pengumpulan data tentang prestasi belajar IPA, digunakan telaah/studi dokumen siswa berupa nilai rapor. nilai-nilai prestasi belajar siswa di sekolah, rapor ini sebagai laporan hasil belajar yang diberikan dari guru kepada orang tua (Merdekawati & Rahayu, 2022). Prosedur penelitian ini yakni dengan mencari data hasil FoMo melalui kuesioner dan prestasi belajar melalui nilai raport lalu dianalisis hubungan sebab akibatnya melalui korelasi product moment.

Untuk mengungkap variabel *Fear Of Missing Out* (FOMO) Media Sosial digunakan skala yang dibuat (Astuti, 2021; Puspita Prameswari et al., 2022). Pada Konsep Diri Akademis IPA digunakan skala yang dikembangkan dari teori Dariyo (Dariyo, 2007). Skala ini memuat pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*). Setiap aitem menggunakan rentang skala *linkert* dengan bobot 1-4: angka 1 sangat tidak sesuai (sts), 2 tidak sesuai (ts), 3 sesuai (s), 4 sangat sesuai (ss) dan begitupun untuk *unfavorable*. Terdapat 15 butir pernyataan dalam kuesioner *Fear Of Missing Out* (FoMO) Media Sosial dengan hasil uji validitas isi oleh dua orang *judges*, 15 butir pernyataan dinyatakan relevan dan validitas sangat tinggi. Pada hasil uji validitas butir 15 butir pernyataan yang diuji cobakan dinyatakan valid. Adapun kisi-kisi kuesioner dijabarkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Kisi-kisi *Fear of Missing Out* (FoMO) Media Sosial

No	Dimensi	Indikator
1	Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan <i>Relatedness</i> .	Khawatir ketika tidak dapat bergabung dalam kegiatan yang dilakukan oleh teman/ orang lain. Khawatir ketika teman/ orang lain memiliki kegiatan yang lebih baik dari pada saya.
2	Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan <i>Self</i> .	Sering mencari tahu apa yang sedang terjadi dengan teman/orang lain di dalam media sosial. Sering <i>update</i> untuk memberitahukan kabar diri sendiri kepada orang lain melalui media sosial.

Tabel 2. Kisi-kisi Konsep Diri Akademis IPA

Dimensi	Indikator
Konsep Diri Akademis IPA	Merasa yakin akan kemampuannya untuk mengerti pelajaran IPA Merasa yakin akan kemampuannya untuk mendapat nilai bagus dalam pelajaran IPA Merasa setara dengan orang lain yang dianggap pintar pelajaran IPA Merasa layak menerima pujian tanpa rasa malu ketika mendapat prestasi di bidang IPA Menyadari, bahwa teman-teman sering bertanya tentang pelajaran IPA Sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, dari kekecewaan yang mendalam sampai kepuasan yang mendalam pula dalam mengerti pelajaran IPA

Terdapat 15 butir pernyataan dalam kuesioner Konsep Diri Akademis IPA dengan hasil uji validitas isi oleh dua orang *judges*, 15 butir pernyataan dinyatakan relevan dan validitas sangat tinggi. Pada hasil uji validitas butir 15 butir pernyataan yang diuji cobakan dinyatakan valid. Data kuesioner dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Analisis korelasi product moment dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y (Putra & Srirahmawati, 2020; Umamy et al., 2023). Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas sebaran data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas dan menghitung korelasi parsialnya. Semua data yang akan dikumpulkan berupa data dalam bentuk angka atau kuantitatif (Faizah et al., 2023; Wahyuni et al., 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Seluruh data yang diperoleh dari variabel penelitian ini, yaitu sebagaimana yang disebutkan sebelumnya *Fear of Missing Out* (FoMO) Media Sosial (X_1), Konsep Diri Akademis IPA (X_2), dan Prestasi Belajar IPA (Y) akan didistribusikan ke dalam *mean*, *median*, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maximum akan disajikan dalam deskripsi Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Data Statistik Penelitian

Statistik	<i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) (X_1)	Konsep diri akademis IPA (X_2)	Prestasi belajar IPA (Y)
Mean	29,94	45,81	85,19
Median	29	45	85
Modus	28	45	85
Standar deviasi	4,41	4,57	3,45
Minimum	21	37	75
Maximum	42	56	94

Berdasarkan distribusi data statistik maka dilanjutkan pengujian asumsi klasik berupa uji prasyarat, yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Hasil uji asumsi klasik diuraikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<i>Unstandardized Residual</i>	
N	340
<i>Test Statistic</i>	0,05
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,06
Keterangan	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4 ditunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) untuk statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,06. Nilai probabilitas (p) > 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa di antara variabel bebas tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi linier. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 6.

Table 5. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
<i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) media sosial	0,76	1,32	Bebas multikolinearitas
Konsep diri akademis IPA	0,76	1,32	Bebas multikolinearitas

Table 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
<i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) media sosial	-0,77	0,44	Bebas heteroskedastisitas
Konsep diri akademis IPA	0,34	0,73	Bebas heteroskedastisitas

Berdasarkan [Tabel 6](#) ditunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) antara variabel bebas *Fear of Missing Out* (FoMO) media sosial dan konsep diri akademis IPA dengan *absolute residual* (ABS) > 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linier. Hasil uji linearitas disajikan pada [Tabel 7](#).

Table 7. Hasil Uji Linearitas

Regresi	F-Deviation from linierity	Sig.	Kesimpulan
<i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) media sosial*prestasi belajar IPA	1,03	0,43	Linier
Konsep diri akademis IPA*prestasi belajar IPA	1,36	0,15	Linier

Berdasarkan [Tabel 7](#) ditunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) pada uji *F deviation from linierity* antara variabel bebas *Fear of Missing Out* (FoMO) media sosial dan konsep diri akademis IPA dengan prestasi belajar IPA > 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa regresi antara variabel bebas *Fear of Missing Out* (FoMO) media sosial dan konsep diri akademis IPA dengan variabel terikat prestasi belajar IPA memiliki hubungan linier. Hasil analisis koefisien beta, koefisien korelasi, dan uji t disajikan [Tabel 8](#) dan [Tabel 9](#).

Table 8. Hasil Analisis Koefisien Beta, Koefisien Korelasi, dan Uji t

Variabel bebas	Koefisien Regresi (β)	Koefisien Korelasi (r)	Nilai t hitung	Sig. Uji t
<i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) media sosial (X_1)	-0,56	-0,73	-14,41	0,00
Konsep diri akademis IPA (X_2)	0,34	0,61	8,67	0,00
Konstanta (α)	86,64			0,00

Table 9. Hasil Analisis Uji F

Variabel	Nilai F hitung	Sig. F	R	R²	Adjusted R²
<i>Varibabel X1 dan X2 dengan Y</i>	266,43	0,00	0,78	0,61	0,61

Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis regresi linear berganda *fear of missing out* (fomo) media sosial memiliki hubungan negatif terhadap prestasi belajar IPA dengan nilai koefisien regresi -0,56, artinya setiap kenaikan 1 skor variabel *fear of missing out* (fomo) media sosial (X_1) dapat menurunkan prestasi belajar IPA (Y) sebesar 0,56 dan (p) < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat hubungan negatif antara *Fear of Missing Out* (FoMO) Media Sosial dengan prestasi belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Singaraja. Konsep diri akademis IPA memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap prestasi belajar IPA dengan nilai koefisien regresi 0,34 artinya setiap kenaikan 1 skor variabel konsep diri akademis IPA (X_2) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA (Y) sebesar 0,34 dan (p) < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat hubungan konsep diri akademis IPA dengan prestasi belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Singaraja. Hasil nilai konstanta 86,64 menunjukkan jika variabel *Fear of Missing Out* (FoMO) media sosial (X_1) dan konsep diri akademis IPA (X_2) bernilai konstan, maka variabel prestasi belajar IPA (Y) memiliki nilai positif 86,64 satuan. Nilai signifikansi uji F sebesar 0,00, dimana nilai probabilitas (p) < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat hubungan secara bersama-sama antara *Fear of Missing Out* (FoMO) media sosial dan konsep diri akademis IPA dengan prestasi belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Singaraja.

Pembahasan

Temuan pertama, berdasarkan hasil analisis regresi di atas, menyimpulkan bahwa *fear of missing out* (fomo) media sosial memiliki hubungan negatif terhadap prestasi belajar IPA Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memiliki hubungan dengan prestasi belajar konsep diri, minat, dan motivasi (Sejati et al., 2023). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Marlina & Sholehun, 2022). Eksternal adalah faktor dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup keadaan gedung, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, metode belajar, alat pelajaran. Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa, dan mass media yang juga dapat berpengaruh positif dan negatif (Suarmawan et al., 2019).

Temuan kedua, konsep diri akademis IPA memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar IPA. Konsep diri akademis IPA memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap prestasi belajar IPA. Konsep diri merupakan pandangan, perasaan dan penilaian yang dimiliki oleh seseorang mengenai diri sendiri yang diperoleh dari proses pengamatan terhadap diri sendiri maupun menurut persepsi orang lain. Biasanya hasil pengamatan tersebut berupa karakteristik fisik, psikologis dan sosial. Seseorang yang memiliki konsep diri yang baik, tentunya akan menghargai setiap bagian hidupnya, mulai dari fisik, karakter psikologis bahkan sosial. Dan pada akhirnya, mereka yang mampu menghargai dirinya akan mampu memberikan nilai tambah yang besar bagi masa depannya (Ardianti et al., 2019). Prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan pembentukan konsep diri yang positif dan pemberian reward pada siswa, konsep diri dan pemberian *reward* yang baik pada siswa akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (Agustina et al., 2021; Rahiem, 2021; Saputra et al., 2021). Konsep diri positif maka prestasi akademik responden tersebut juga dapat menjadi baik. Salah satu pandangan konsep diri positif menyatakan bahwa diri individu tersebut terlalu stabil dan teratur, hal ini bisa terjadi karena individu dididik dengan cara yang keras. Sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat (Perceka et al., 2021). Konsep diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Endriani & Yulianti, 2021; Syafrianti & Sari, 2020).

Temuan ketiga, terdapat hubungan secara bersama-sama antara *Fear of Missing Out* (FoMO) media sosial dan konsep diri akademis IPA dengan prestasi belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Singaraja. FoMo aspek yang memiliki sedikit peluang memberikan sumbangsih terhadap prestasi belajar adalah penggunaan media sosial secara terus menerus, namun disisi lain media sosial jika digunakan dengan bijak dapat membantu siswa. Kemudahan yang sudah banyak ditawarkan perangkat teknologi informasi yang ada sekarang ini menjadikan perangkat tersebut kebutuhan primer yang setiap hari keberadaannya harus ada hampir setiap waktu dalam kegiatan sehari-hari (Christina et al., 2019; Wolniewicz et al., 2018). Teknologi yang menghadirkan aplikasi sosial media ini memudahkan kita untuk bisa berkomunikasi dengan orang-orang sampai ke pelosok penjuru dunia manapun dalam waktu yang sangat singkat dan sangat mudah (Dhir et al., 2018; Fitri, 2020). Konsep diri ketika berinteraksi di media sosial menunjukkan sangat kuat dengan lebih menghindari konflik, tidak berkomentar negatif mengenai postingan orang lain, dan apabila berinteraksi dengan orang lain seringkali mudah terpengaruh, ini disebabkan oleh konsep diri yang masih berubah-ubah, salah satunya karena pengaruh lingkungan. Oleh sebab itu sebagai remaja harus menyadari bahwa konsep diri mereka bisa berubah ketika berinteraksi di dunia maya (Sutjipto & Hafni, 2020).

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan *fear of missing out* (fomo) media sosial dan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Singaraja, terdapat hubungan konsep diri akademis IPA dan prestasi belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Singaraja, dan terdapat hubungan secara bersama-sama antara *fear of missing out* (fomo) media sosial dan konsep diri akademis IPA dengan prestasi belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Singaraja. Melalui penelitian korelasional ini berimplikasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan yakni kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa mempergunakan media sosial sebaik-baiknya serta dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan memiliki konsep diri yang baik dapat menyebabkan prestasi belajar terus meningkat.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, M., Azizah, E. N., & Koesmadi, D. P. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 353–361. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1331>.
- Ardianti, T., Belajar, M., & Belajar, P. (2019). Pengaruh konsep diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ips siswa smp negeri di kabupaten serang. *JURNAL SELARAS. Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.33541/sel.v2i1.1001>.
- Astuti, C. N. (2021). Hubungan Kepribadian Neurotisme dengan Fear of Missing Out pada Remaja Pengguna Aktif Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(2). <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i2.34086>.
- Azizah, E., & Baharuddin, F. (2021). Hubungan Antara FoMo dengan Kecanduan Media Sosial IG Pada Remaja. *Psikologis Humanistik*, 9(1).
- Carolina, M., & Mahestu, G. (2020). Prilaku Komunikasi Remaja dengan Kecenderungan FoMo Youth Communication Behavior with FoMo Trends. *Jurnal Riset Komunikasi*, 11(1). <https://doi.org/10.31506/jrk.v11i1.8065>.
- Christina, R., Yuniardi, M. S., & Prabowo, A. (2019). Hubungan Tingkat Neurotisme dengan Fear of Missing Out (FoMO) pada Remaja Pengguna Aktif Media Sosial. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2). <https://doi.org/10.23917/indigenous.v4i2.8024>.

- Dhir, A., Yossatorn, Y., Kaur, P., & Chen, S. (2018). Online social media fatigue and psychological wellbeing—A study of compulsive use, fear of missing out, fatigue, anxiety and depression. *International Journal of Information Management*, 40, 141–152. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.01.012>.
- Elhai, J. D., Levine, J. C., Alghraibeh, A. M., Alafnan, A. A., Aldraiweesh, A. A., & Hall, B. J. (2018). Fear of missing out: Testing relationships with negative affectivity, online social engagement, and problematic smartphone use. *Computers in Human Behavior*, 89, 289–298. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.08.020>.
- Endriani, A., & Yulianti. (2021). Hubungan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Pada SMP N 2 Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *VIS*, 6(April). <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4133>.
- Faijin, Nurhayati, & Muhamadiyah. (2019). Korelasi Antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Guiding World Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(20). <https://doi.org/10.33627/gw.v2i2.262>.
- Faizah, N., Listyarini, I., & Murdhiati, E. (2023). Pengembangan Media Cerita Bergambar Digital pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas 5 SDN Kalicari 01. *Pendidikan Tabulas*, 7(1), 3824. <https://doi.org/https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5838/4892>.
- Fitri, S. (2020). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Anak*, 1(2). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>.
- Frananda, M., Kurnia, M. D., & Hasanudin, C. (2023). Penerapan Pendidikan Budaya 5E. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 10(1). <https://doi.org/10.30734/jpe.v10i1.2932>.
- Hamifah. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Grup. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2). <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.859>.
- Hanifah, H., & Abadi, A. P. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Grup. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2). <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.19369>.
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2023). Korelasi Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-M5)*, 3(1). <https://doi.org/10.33365/jm.v5i1.2552>.
- Hodkinson, C. (2019). Fear of Missing Out (FOMO) marketing appeals: A conceptual model. *Journal of Marketing Communications*, 25(1), 65–88. <https://doi.org/10.1080/13527266.2016.1234504>.
- Marlina, L., & Sholehun. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah. *Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Merdekawati, A., & Rahayu, L. K. (2022). Sistem Pengolahan Nilai Siswa Secara Online. *Jurnal Teknik Informatika Kaputama (JITK)*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.9571>.
- Najamuddin, N., Negara, H. R. P., Ramdhani, D., & Nurman, M. (2019). Sosial Media Dan Prestasi Belajar: Studi Hubungan Penggunaan Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 70–86. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.296>.
- Novita, L., & . S. (2021). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2). <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3608>.
- Nurahmah, D. S., Soenarno, S. M., & Damayanti, F. (2021). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v1i1.8103>.

- Perceka, A. L., Erlinawati, N. A., & Rusyani, H. (2021). Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Semeseter 8 Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut. *MEDIKA CENDIKIA*, 8(2). <https://doi.org/10.33482/medika.v8i2.170>.
- Pristiwanti, D., Badriah, B., Hiadayat, S., & Ratna Sari Dewi. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022*, 4(11). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.9571>.
- Puspita Prameswari, T., Chotidjah, S., & Wyandini, D. Z. (2022). Pengaruh fear of missing out dan kesepian terhadap psychological well-being pada remaja akhir pengguna media sosial twitter di jawa barat. *Jurnal Psikologi Insight Departemen Psikologi*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/insight.v6i1.52281>.
- Putra, A., & Srirahmawati, I. (2020). Korelasi antara Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah (Studi kasus pada siswa Sekolah Dasar). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i2.12>.
- Putri, L. S., Purnama, D. H., & Idi, A. (2019). Gaya hidup mahasiswa pengidap Fear of missing out di kota palembang. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 21(2). <https://doi.org/10.14203/jmb.v21i2.867>.
- Rahiem, M. D. H. (2021). Remaining motivated despite the limitations: University students' learning propensity during the COVID-19 pandemic. *Children and Youth Services Review*, 120, 105802. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105802>.
- Rahmi, K. H., & Sukarta, C. C. (2020). Fear of Missing Out dengan Nomophobia pada Mahasiswa. *Jurnal Social Philantropic*, 1(2).
- Rozgonjuk, D., Elhai, J. D., Ryan, T., & Scott, G. G. (2019). Fear of missing out is associated with disrupted activities from receiving smartphone notifications and surface learning in college students. *Computers & Education*, 140, 103590. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.05.016>.
- Saputra, R. A., Hariyadi, A., & ... (2021). Pengaruh Konsep Diri dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP ...*, 7(3), 1046–1053. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1337>.
- Sejati, A. E., Tarmizi, A., Karim, A., Sugiarto, A., & Harianto, E. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Geografi secara Daring : Studi Siswa SMA Negeri 1 Samaturu , Sulawesi Tenggara. *Jambura Geo Educational Jpurnal*, 4(1). <https://doi.org/10.34312/jgej.v4i1.18863>.
- Suarmawan, K. A., Meitriana, M. A., & Haris, I. A. (2019). Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomo*, 11(2). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i2.21558>.
- Sutjipto, V. W., & Hafni, R. D. (2020). Kadar Konsep Diri Mahasiswa Dalam Berinteraksi Di Media Sosial. *Media Komunikasi FPIPS*, 19(2). <https://doi.org/10.23887/mkfis.v19i2.27665>.
- Syafrianti, T., & Sari, F. A. (2020). Pengaruh Konsep Diri dan Kenakalan Siswa terhadap Hasil Belajar Di SMK N 1 Dumai. *Tadzakkur*, 2(1). <https://doi.org/10.57113/taz.v2i1.122>.
- Ula, W. R. (2021). Dampak Kecanduan Smart Phone terhadap Prestasi Belajar. *Tuntas Nusantara: Jurnal Pendas*, 3(1). <https://doi.org/10.340001/jtm>.
- Umamy, T., Retnaningdyastuti, M., & Dian, P. (2023). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Pasca Pandemi di SMP Negeri 42 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10879>.
- Utami, A. N. (2019). Dampak Negatif Adiksi Penggunaan Smartphone Terhadap Aspek-Aspek Akademik Personal Remaja. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(1).

- <https://doi.org/10.21009/pip.331.1>.
- Wahyuni, S., Joesyiana, K., & Harahap, A. R. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Biro Perencanaan Umum dan Anggaran Polda Riau. *The New Oxford Shakespeare: Modern Critical Edition*, 5(42). <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00196643>.
- Wahyuningasti, E., Rokhmaniyah, & Susiani, T. S. (2023). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Se-Kecamatan Banyuurip Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendikia: Jurnal Kependidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.63470>.
- Wolniewicz, C. A., Tiamiyu, M. F., Weeks, J. W., & Elhai, J. D. (2018). Problematic smartphone use and relations with negative affect, fear of missing out, and fear of negative and positive evaluation. *Psychiatry Research*, 262, 618–623. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2017.09.058>.
- Yuniani, N. R., Setyanto, A. T., & Yuniati, R. (2021). Hubungan Antara Fear of Missing Out Dengan Subjective Well Being Pada Remaja Pengguna Instagram. *Jurnal Psikohumanika*, 13(1), 22–33. <https://doi.org/10.31001/j.psi.v13i1.1131>.
- Zahroh, L., & Sholichah, I. F. (2022). Pengaruh Konsep Diri dan Regulasi diri Terhadap Fear of Missing Out (FoMO) Pada Mahasiswa Pengguna Instagram. *Al-Irsyad*, 105(2). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4711>.